

**ANALISIS PERBANDINGAN PENERAPAN KONSEP *SUSTAINABLE UNIVERSITY* DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGs) NOMOR 4, 5, 6, DAN 7
(STUDI KASUS PADA WAGENINGEN *UNIVERSITY AND RESEARCH*,
UNIVERSITY OF CALIFORNIA DAVIS DAN UNIVERSITAS INDONESIA)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

Veronica

2017130025

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
(Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/YII/2018)
BANDUNG
2021**

**COMPARISON ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE
UNIVERSITY CONCEPT IN ACHIEVING SUSTAINABLE DEVELOPMENT
GOALS (SDGs) NUMBER 4, 5, 6, AND 7
(CASE STUDY AT WAGENINGEN UNIVERSITY AND RESEARCH,
UNIVERSITY OF CALIFORNIA DAVIS AND UNIVERSITY OF INDONESIA)**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to Complete The Requirements of
a Bachelor Degree in Accounting*

by:

Veronica

2017130025

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
ACCOUNTING DEPARTMENT
(Accredited based on the Degree of
BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/YII/2018)
BANDUNG
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**ANALISIS PERBANDINGAN PENERAPAN KONSEP *SUSTAINABLE UNIVERSITY* DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGs) NOMOR 4, 5, 6, DAN 7
(STUDI KASUS PADA WAGENINGEN *UNIVERSITY AND RESEARCH*, *UNIVERSITY OF CALIFORNIA DAVIS* DAN UNIVERSITAS INDONESIA)**

Oleh:

Veronica

2017130025

SKRIPSI

Jakarta, Februari 2021

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,

Elsje Kosasih, Dra., Akt., M.Sc., CMA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Veronica
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 31 Maret 1999
NPM : 2017130025
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**ANALISIS PERBANDINGAN PENERAPAN KONSEP *SUSTAINABLE UNIVERSITY*
DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGs)
NOMOR 4, 5, 6, DAN 7 (Studi Kasus Pada Wageningen *University & Research*,
University of California Davis, dan Universitas Indonesia)**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Pembimbing: Elsje Kosasih, Dra., Akt., M.Sc., CMA.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Jakarta,

Dinyatakan tanggal : Februari 2021

Pembuat pernyataan :


(Veronica)

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

ABSTRAK

Keadaan bumi selalu berubah setiap tahunnya. Namun, perubahan yang terjadi tidak hanya perubahan positif, melainkan juga perubahan yang cenderung negatif. Isu ekonomi, sosial, dan lingkungan merupakan permasalahan utama yang dihadapi oleh bumi. Bumi semakin tidak layak untuk dihuni. Manusia sebagai makhluk ekonomi atau *homo economicus* memiliki kecenderungan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya untuk dirinya sendiri. Namun seringkali, manusia hanya mencari keuntungan tanpa memperhatikan aspek sosial dan lingkungan dan menimbulkan berbagai permasalahan. Berbagai upaya mulai dilakukan untuk mencegah semakin parahnya kondisi ini di kemudian hari. Prinsip keberlanjutan pun mulai diterapkan di berbagai bidang dan sektor, mulai dari sektor paling berdampak secara langsung terhadap lingkungan seperti pertambangan, hingga ke sektor yang paling tidak memberikan dampak secara langsung dengan lingkungan seperti finansial dan pendidikan. Pada sektor pendidikan mulai muncul istilah *green campus* dan *sustainable university*. Hal ini merupakan salah satu inisiatif dan upaya yang dilakukan oleh institusi pendidikan untuk melakukan aktivitas pendidikan dengan tetap memperhatikan lingkungan sekitar.

Konsep keberlanjutan pertama kali diperkenalkan pada dunia pendidikan internasional pada tahun 1972 dalam konferensi PBB. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau yang lebih dikenal sebagai SDGs merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk mencapai hidup yang berkelanjutan yang mencakup 17 tujuan. Universitas memikul tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, teknologi, dan alat untuk menciptakan masa depan yang berkelanjutan secara lingkungan. Komunitas kampus yang berkelanjutan bertindak atas tanggung jawab lokal dan globalnya untuk melindungi dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan manusia dan ekosistem.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keberlanjutan dari universitas yang dijadikan unit penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi dari laporan keberlanjutan dari universitas yang diteliti. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yaitu penerapan konsep *sustainable university* dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) nomor 4, 5, 6, dan 7. Unit penelitian menggunakan tiga universitas yang menerapkan konsep *sustainable university*, yaitu Wageningen *University & Research* (WUR), *University of California Davis* (UCD), dan Universitas Indonesia (UI).

Melalui pembahasan yang dilakukan, ketiga universitas tersebut telah menerapkan konsep *sustainable university* dengan sangat baik melalui caranya masing-masing. Melalui beragam inisiatif, universitas juga telah membantu mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) 4, 5, 6, dan 7. Dalam mewujudkan SDGs, UI merupakan universitas yang paling unggul dalam mewujudkan SDG 4, UCD untuk SDG 5, dan WUR untuk SDG 6 dan 7. Ketiga universitas sebaiknya terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja keberlanjutan mereka karena inisiatif keberlanjutan yang dilakukan sudah baik yang bisa dijadikan contoh bagi perguruan tinggi lain untuk mulai menerapkan kampus berkelanjutan dan membantu pemerintah dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Kata kunci: SDGs 4, SDGs 5, SDGs 6, SDGs 7, Keberlanjutan, *Sustainable University*

ABSTRACT

The condition of earth always changes every year. However, the changes that occur are not only positive changes, but also changes that tend to be negative. Economic, social and environmental issues are the main problems faced by the earth. The earth is becoming increasingly uninhabitable. Humans as economic beings or homo economicus have a tendency to seek the maximum profit for themselves. But often, humans only seek profit without paying attention to social and environmental aspects and cause various problems. Various efforts were started to be made to prevent worsening environmental conditions in the future. The principle of sustainability has also begun to be applied in various fields and sectors, starting from the sectors that have the most direct impact on the environment, such as mining, to sectors that have least directly impact to the environment, such as finance and education. In the education sector, the terms green campus and sustainable university have begun to appear. This is one of the initiatives and efforts made by educational institutions to carry out educational activities while still paying attention to the surrounding environment.

The concept of sustainability was first introduced to the world of international education in 1972 at a UN conference. The Sustainable Development Goals or better known as SDGs are global and national commitments in order to achieve sustainable living which includes 17 goals. The university bears great responsibility for raising awareness, knowledge, technology and tools to create an environmentally sustainable future. A sustainable campus community acts on its local and global responsibilities to protect and enhance the health and well-being of people and ecosystems.

This research is conducted using descriptive research to find the widest possible knowledge of the object of research at a certain time. This study uses secondary data sources obtained from sustainability reports from the sample universities. The data collection technique uses library research and documentation from the sample university's sustainability reports. This study uses a single type of variable, namely the implementation of the concept of a sustainable university in achieving Sustainable Development Goals (SDGs) number 4, 5, 6, and 7. The research sample uses three universities that apply the sustainable university concept, namely Wageningen University & Research (WUR), University of California Davis (UCD), and University of Indonesia (UI).

Through the discussions that has been carried out, the three sample universities have implemented the concept of a sustainable university very well in their own ways. Through various initiatives, the universities have also helped to realize the sustainable development goals (SDGs) 4, 5, 6, and 7. In realizing the SDGs, UI is the most superior in realizing SDG 4, UCD for SDG 5, and WUR for SDG 6 and 7. The three universities should continue to maintain and improve their sustainability performance because the sustainability initiatives have already been carried out well and for UNPAR as a university that is still heading for a sustainable campus, it is better to start implementing the concept of a sustainable university starting from simple things gradually.

Keywords: SDGs 4, SDGs 5, SDGs 6, SDGs 7, Sustainability, Sustainable University

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena karena atas rahmat dan berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis perbandingan Penerapan Konsep *Sustainable University* dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Nomor 4, 5, 6, dan 7 (Studi Kasus Pada Wageningen University & Research, University of California Davis, dan Universitas Indonesia)” dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam skripsi ini. Skripsi ini tidak akan mampu terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, doa, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, doa dan dukungan, khususnya kepada:

1. Papi dan Mami yang selalu memberikan dukungan, nasihat, doa, dan kasih sayang sepanjang 21 tahun penulis hidup. Meskipun penulis tak jarang melakukan kesalahan sejak kecil, terima kasih atas kesabarannya meskipun penulis selalu dimarahi terlebih dulu.
2. Didi selaku adik kandung penulis dan Brian selaku adik angkat penulis, meskipun kalian tidak berkontribusi apapun dalam proses penyusunan skripsi ini, tetapi terima kasih karena sudah hadir di hidup penulis.
3. Mbak Tinah yang sudah seperti nenek kandung penulis yang sudah mengasuh penulis sejak bayi atas nasihat dan makanan enak yang selalu membuat penulis kangen rumah.
4. Ibu Elsje Kosasih, Dra., Akt., M.Sc., CMA. selaku dosen pembimbing penulis atas bimbingan, saran, dan masukan yang membangun.
5. Ibu Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA., CIRR. selaku dosen wali penulis.
6. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku Kaprodi Akuntansi Unpar atas doa, dukungan, dan bantuan yang selalu diberikan bagi seluruh mahasiswa akuntansi.
7. Romo C. Harimanto Suryanugraha OSC. selaku Wakil Rektor III sekaligus orang hebat yang senantiasa mendukung dan memberikan nasihat baik untuk

penulis sejak penulis menjabat sebagai bagian dari Majelis Perwakilan Mahasiswa periode 2019 hingga saat ini yang tentunya telah membentuk penulis menjadi pribadi yang lebih baik pula.

8. Bapak Samuel Wirawan, S.E., MM., Ak. atas nasihat dan arahan baik, serta telah menjadi dosen yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam banyak hal selama proses studi di Unpar. Terima kasih karena telah bertindak seperti orang tua penulis di kampus yang telah membuat penulis berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.
9. Bapak Tanto Kurnia, S.T., M.A., M.Ak. atas bimbingan, nasihat, dan kerja sama yang baik selama penulis menjabat di organisasi kemahasiswaan Persatuan Mahasiswa Fakultas Ekonomi (PM FE) periode 2019.
10. Bapak Ivan Prasetya, S.E., MSM., M.Eng. atas bimbingan selama penulis mengikuti lomba *business case* untuk pertama kalinya.
11. Jodoh masa depan penulis (jika ada) yang penulis sendiri tidak tau siapa dan dimana karena bagaimanapun juga penulis menyelesaikan skripsi ini untuk memantaskan diri dengan dia juga.
12. Ko Asen Dharma pecinta Izone garis belok yang memiliki tipe ideal seperti Lee Chaeyeon selaku orang yang sudah penulis anggap sebagai kakak laki-laki karena sudah menemani penulis dalam melalui hari-hari menyenangkan dan menyedihkan sejak semester lima, peneman begadang dalam mengerjakan tugas kuliah, sekaligus menjadi peneman penulis dalam membicarakan hal serius hingga yang menghayal, intinya terima kasih sudah menjadi koko terbaik bagi penulis.
13. Tristan selaku sahabat baik penulis sejak masa putih abu-abu, peneman penulis dalam menonton *award festival* akhir tahun dan begadang selama proses menyelesaikan skripsi ini, sekaligus teman untuk membicarakan segala hal yang hampir tidak pernah masuk akal.
14. Christian Fernando Kevin selaku sahabat baik sekaligus teman yang selalu berdebat 24/7 dengan penulis karena telah menjadi peneman hari-hari penulis selama menjalani masa muda ini, semoga kelak di kemudian hari aku dan kamu tidak saling bertentangan seperti Harry Potter dan Voldemort yang memperebutkan hidung.

15. Charnie Wongjaya selaku sahabat baik penulis yang sangat mirip dengan *screen muncher* Blackberry sekaligus penghuni kamar 108 karena telah menjadi peneman hari-hari penulis selama menjalani masa pencarian jati diri ini. Meskipun paling suka menghilang ketika dibutuhkan, tetapi terima kasih karena telah menjadi sahabat yang menyenangkan dan mendengarkan keluh kesah penulis dengan baik meskipun seringkali miskom dan lambat dalam mencerna keadaan.
16. Iris Celia Suhadi selaku sahabat baik penulis yang berbagi kisah berkenalan paling menarik dengan penulis jika dibandingkan dengan orang lain karena telah membuat penulis merasa memiliki *bodyguard* selama menjalani masa perkuliahan ini. Terima kasih juga karena telah menjadi *call center* terbaik penulis meskipun sering terjadi *reconnecting*.
17. Seluruh member SEVENTEEN yang terdiri atas Choi Seungcheol, Yoon Jeonghan, Joshua Hong, Wen Junhui, Kwon Soonyoung, Jeon Wonwoo, Lee Jihoon, Lee Seokmin, Kim Mingyu, Xu Minghao, Boo Seungkwan, Vernon Chwe, dan Lee Chan karena telah menjadi penyemangat penulis selama menjalani proses perkuliahan melalui canda tawa, lagu-lagu, “Going Seventeen”, dan kerja keras kalian yang menginspirasi penulis untuk terus berjuang dan pantang menyerah sekalipun keadaan terasa sangat sulit dan menginspirasi penulis untuk tetap menjadi diri sendiri dengan kekurangan dan kelebihan yang ada.
18. Diki Wahyudi selaku sahabat baik penulis dari D3 yang senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis, sekaligus menjadi peneman hari-hari perkuliahan dan *support system* terbaik penulis.
19. Johanna Tania selaku sahabat baik sekaligus teman gibah penulis selama sembilan tahun lamanya, karena telah menjadi pendengar yang baik bagi penulis dan telah selalu mendukung dan mengingatkan penulis untuk belajar dan menyelesaikan skripsi ini tepat waktu sekalipun jarang bertemu.
20. Haris Sugianto dan Samuel L.B. selaku sahabat baik penulis yang seringkali menghilang ketika dibutuhkan untuk mengerjakan tugas, namun selalu cepat membalas ketika liburan, serta Jason yang telah menemani penulis dalam melakukan pengecekan *typo* yang ada pada skripsi ini sebelumnya, terima kasih

karena sudah selalu mendengarkan dan mendukung penulis.

21. Kelvin Dravin Kenanga, Michael Purwoko dan Stanislaus Alexander selaku sahabat baik yang penulis dapatkan selama menjabat menjadi Majelis Perwakilan Mahasiswa karena telah senantiasa percaya dan mendukung penulis hingga akhir serta selalu mendengarkan keluh kesah dan candaan penulis.
22. Cindy Thalia, Feggie, dan Ezra Daniel selaku sahabat baik penulis sejak penulis masih duduk di bangku SMP, terima kasih karena telah berbagi cerita dan suka duka selama kurang lebih delapan tahun lamanya serta telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
23. Ko Reynaldi Firman selaku *partner* mentor SIAP FE 2018 penulis yang telah menjadi kakak terbaik dalam mendengarkan cerita dan selalu menyemangati penulis dalam penyusunan skripsi ini dan Ko Octario Sandy selaku kakak tingkat yang selalu bertingkah seperti orang yang sudah tua karena telah menjadi pendengar yang baik bagi penulis, baik itu cerita maupun candaan yang tidak jelas.
24. Ko Liko Kurniawan selaku kakak pembimbing penulis selama proses penulis menjadi *Internal Inspector* Majelis Perwakilan Mahasiswa yang telah membimbing dan mendukung penulis dalam menjalankan organisasi pertama penulis di ranah universitas.
25. Ring 1 Workshop I 2018 yang terdiri atas Rendy, Kevin, Grace, Haris, Naufal, Lianita, dan Bryan karena telah menjadi garam dan cahaya bagi penulis selama mewujudkan program kerja yang tidak megah namun menyenangkan ini. Segalanya terasa menyenangkan selama dilakukan bersama dengan tujuh orang lucu seperti kalian.
26. Ring 1 TEMAN 2018 atas kerja keras bersamanya ketika orang lain sedang menikmati liburan mereka. Semoga kegigihannya tetap dipertahankan.
27. Departemen Akademik Himpunan Mahasiswa Program Sarjana Akuntansi 2018/2019 yang terdiri atas Ci Putri, Ellen, Dinda, Marcel, dan Shannia atas kebersamaannya.
28. Seluruh teman-teman Majelis Perwakilan Mahasiswa 2019 atas pengalamannya.
29. Internet rumah yang seringkali mati sehingga penulis lebih memilih untuk melanjutkan penulisan skripsi daripada menonton film atau drama korea.

30. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun telah mengasihi penulis tanpa henti hingga saat ini yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Jakarta, Januari 2021

Veronica

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Kerangka Pemikiran	10
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1. <i>Sustainability</i>	13
2.1.1. Pengertian <i>Sustainability</i>	13
2.1.2. Konsep yang Digunakan dalam <i>Sustainability</i>	14
2.1.3. Model Keberlanjutan	16
2.1.4. Konteks Keberlanjutan	16
2.1.4.1. Keberlanjutan Ekonomi.....	17
2.1.4.2. Keberlanjutan Sosial.....	17
2.1.4.3. Keberlanjutan Lingkungan	17
2.2. <i>Sustainable University</i>	18
2.2.1. Pengertian <i>Sustainable University</i>	18
2.2.2. Konsep <i>Sustainable University</i>	18
2.2.3. Model Universitas Keberlanjutan	19
2.2.4. Kriteria dan Indikator Universitas Berkelanjutan	22
2.3. <i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i>	27

2.3.1. SDG 4: <i>Quality of Education</i>	29
2.3.2. SDG 5: <i>Gender Equality</i>	31
2.3.3. SDG 6: <i>Clean Water and Sanitation</i>	33
2.4.4. SDG 7: <i>Affordable and Clean Energy</i>	34
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	36
3.1. Metode Penelitian	36
3.1.1. Variabel Penelitian	36
3.1.2. Sampel Penelitian	37
3.1.3. Sumber Data.....	37
3.1.3. Teknik Pengumpulan Data	37
3.1.4. Langkah-Langkah Penelitian	38
3.2. Objek Penelitian	39
3.2.1. Wageningen <i>University & Research</i> (WUR).....	44
3.3.2. <i>University of California Davis</i> (UCD).....	44
3.3.3. Universitas Indonesia (UI).....	45
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1. Penerapan Konsep <i>Sustainable University</i> di Masing-Masing Universitas.....	47
4.1.1. Wageningen <i>University & Research</i> (WUR).....	47
4.1.1.1. Penerapan Aspek Ekonomi di Wageningen <i>University & Research</i> (WUR).....	49
4.1.1.2. Penerapan Aspek Sosial di Wageningen <i>University & Research</i> (WUR)...	53
4.1.1.3. Penerapan Aspek Lingkungan di Wageningen <i>University & Research</i> (WUR).....	54
4.1.2. <i>University of California Davis</i> (UCD).....	58
4.1.2.1. Penerapan Aspek Ekonomi di <i>University of California Davis</i> (UCD).....	59
4.1.2.2. Penerapan Aspek Sosial di <i>University of California Davis</i> (UCD).....	60
4.1.2.3. Penerapan Aspek Lingkungan di <i>University of California Davis</i> (UCD) ...	61
4.1.3. Universitas Indonesia (UI).....	66

4.1.3.1. Penerapan Aspek Ekonomi di Universitas Indonesia (UI)	66
4.1.3.2. Penerapan Aspek Sosial di Universitas Indonesia (UI)	67
4.1.3.3. Penerapan Aspek Lingkungan di Universitas Indonesia (UI)	71
4.2. Penerapan Konsep <i>Sustainable University</i> dikaitkan dengan pencapaian SDG Nomor 4 (<i>Quality of Education</i>)	78
4.2.1. Penerapan Konsep <i>Sustainable University</i> dikaitkan dengan pencapaian SDG Nomor 4 di Wageningen <i>University & Research</i> (WUR)	79
4.2.2. Penerapan Konsep <i>Sustainable University</i> dikaitkan dengan pencapaian SDG Nomor 4 di <i>University of California Davis</i> (UCD)	82
4.2.3. Penerapan Konsep <i>Sustainable University</i> dikaitkan dengan pencapaian SDG Nomor 4 di Universitas Indonesia (UI)	83
4.3. Penerapan Konsep <i>Sustainable University</i> dikaitkan dengan pencapaian SDG Nomor 5 (<i>Gender Equality</i>)	88
4.3.1. Penerapan Konsep <i>Sustainable University</i> dikaitkan dengan pencapaian SDG Nomor 5 di Wageningen <i>University & Research</i> (WUR)	88
4.3.2. Penerapan Konsep <i>Sustainable University</i> dikaitkan dengan pencapaian SDG Nomor 5 di <i>University of California Davis</i> (UCD)	93
4.3.3. Penerapan Konsep <i>Sustainable University</i> dikaitkan dengan pencapaian SDG Nomor 5 di Universitas Indonesia (UI)	94
4.4. Penerapan Konsep <i>Sustainable University</i> dikaitkan dengan pencapaian SDG Nomor 6 (<i>Clean Water & Sanitation</i>)	97
4.4.1. Penerapan Konsep <i>Sustainable University</i> dikaitkan dengan pencapaian SDG Nomor 6 di Wageningen <i>University & Research</i> (WUR)	98
4.4.2. Penerapan Konsep <i>Sustainable University</i> dikaitkan dengan pencapaian SDG Nomor 6 di <i>University of California Davis</i> (UCD)	101
4.4.3. Penerapan Konsep <i>Sustainable University</i> dikaitkan dengan pencapaian SDG Nomor 6 di Universitas Indonesia (UI)	102
4.5. Penerapan Konsep <i>Sustainable University</i> dikaitkan dengan pencapaian SDG Nomor 7 (<i>Affordable & Clean Energy</i>)	104
4.5.1. Penerapan Konsep <i>Sustainable University</i> dikaitkan dengan pencapaian SDG Nomor 7 di Wageningen <i>University & Research</i> (WUR)	104

4.5.2. Penerapan Konsep <i>Sustainable University</i> dikaitkan dengan pencapaian SDG Nomor 7 di <i>University of California Davis (UCD)</i>	108
4.5.3. Penerapan Konsep <i>Sustainable University</i> dikaitkan dengan pencapaian SDG Nomor 7 di Universitas Indonesia (UI).....	110
4.6. Analisis Perbandingan Hasil Penerapan Konsep <i>Sustainable University</i> Nomor 4, 5, 6, dan 7 di ketiga universitas.....	115
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	120
5.1. Kesimpulan.....	120
5.2. Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Kerangka Pemikiran.....	10
Tabel 3.1. Daftar Universitas Sampel.....	39
Tabel 3.2. Detail Peringkat Universitas Sampel	40
Tabel 3.3. Kriteria Pemilihan Universitas	40
Tabel 4.1. Rangkuman Pencapaian WUR di Bidang Lingkungan Tahun 2019	53
Tabel 4.2. Jumlah Limbah yang Dihasilkan WUR Tahun 2014-2019 (dalam satuan ton)....	54
Tabel 4.3. Jumlah Aliran Limbah WUR Tahun 2014-2019	55
Tabel 4.4. <i>Timeline</i> Strategi Berkelanjutan UC Tahun 2014-2019.....	57
Tabel 4.5. Program Studi Gelar Sarjana dan Master di WUR Tahun 2019	81
Tabel 4.6. Data Jumlah Mahasiswa Penerima BPOB dan Beasiswa	83
Tabel 4.7. Data Pendidikan Jarak Jauh UI.....	84
Tabel 4.8. Data Penyelenggaraan Kuliah Umum	85
Tabel 4.9. Jumlah mahasiswa yang terdaftar di Kampus Wageningen berdasarkan jenis pendaftaran dan jenis kelamin pada 1 Oktober 2019.....	87
Tabel 4.10. Jumlah mahasiswa sarjana di Kampus Wageningen menurut program dan jenis kelamin pada 1 Oktober 2019	88
Tabel 4.11. Jumlah mahasiswa pengampu gelar master di Wageningen <i>University</i> menurut program dan jenis kelamin pada 1 Oktober 2019.....	89
Tabel 4.12. Komposisi Manajemen Puncak UI Berdasarkan Jenis Kelamin Per Tahun 2019.....	93
Tabel 4.13. Data Pengurangan Emisi WUR Per Tahun.....	103
Tabel 4.14. Konsumsi energi langsung dan tidak langsung oleh WUR tahun 2015-2019 ...	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Giddings.....	16
Gambar 2.2. Model Cortese	20
Gambar 2.3 Model Alshuwaikhat & Abubakar.....	22
Gambar 4.1. <i>Timeline</i> Strategi Berkelanjutan WUR 2008-2019	47
Gambar 4.2. Program Inkubator Kewirausahaan.....	49
Gambar 4.3. <i>Output</i> StartLife.....	50
Gambar 4.4. Agenda Prioritas CSR WUR Tahun 2019	51
Gambar 4.5. Angka Pengurangan Emisi UCD Tiap Tahun.....	60
Gambar 4.6. Angka Pengurangan Air UCD Tiap Tahun.....	60
Gambar 4.7. Angka Pengurangan Limbah UCD Tiap Tahun.....	61
Gambar 4.8. Angka Limbah dan Pengolahan Limbah UCD Tiap Tahun	61
Gambar 4.9. Target Pengurangan Emisi Terkait Transportasi.....	62
Gambar 4.10. Target Kampus Hijau melalui <i>Green Building</i>	62
Gambar 4.11. Target Kampus Hijau melalui <i>Sustainable Building Operations and Labs</i>	63
Gambar 4.12. Target Kampus Hijau melalui <i>Green Spend</i>	63
Gambar 4.13. Target Kampus Hijau melalui <i>Sustainable Products Food</i>	64
Gambar 4.14. Proses Pengelolaan Limbah UI.....	72
Gambar 4.15. <i>Water Fountain</i> UI	73
Gambar 4.16. <i>Software “niix” ISO Document Management System (ISO DMS)</i> untuk Pengelolaan Dokumen di UI.....	74
Gambar 4.17. Ekosistem Edukasi WUR	78
Gambar 4.18. Data Pengunjung Perpustakaan dari Luar UI.....	84
Gambar 4.19. Data Inisiatif Gerakan Universitas Indonesia Mengajar (GUIM) Per Tahun 2019	86
Gambar 4.20. Rasio Perbandingan Gaji Tenaga Kerja di WUR Berdasarkan Gender Tahun 2019	90

Gambar 4.21. Rasio Perbandingan Tenaga Kerja Berdasarkan Gender Per Kategori Pekerjaan Tahun 2019	90
Gambar 4.22. Komposisi Dosen dan Tenaga Pendidik Berdasarkan Jenis Kelamin	93
Gambar 4.23. Perbandingan Guru Besar Laki-Laki dan Perempuan	94
Gambar 4.24. <i>Goal</i> dan <i>Progress</i> Penghematan Air di Kampus UC Keseluruhan	100
Gambar 4.25. Angka Penggunaan Air di UCD Tiap Tahun Tahun 2018-2019	100
Gambar 4.26. Emisi CO ₂ dan Kompensasi CO ₂ Tahun 2013-2019 (dengan 2010 sebagai tahun referensi)	106
Gambar 4.27. Distribusi Sumber Emisi CO ₂ di WUR Tahun 2019	106
Gambar 4.28. Data Emisi Gas Rumah Kaca	107
Gambar 4.29. <i>Green Roof</i> Gedung Perpustakaan Pusat UI	109
Gambar 4.30. Sertifikat ISO 14001:2015 mengenai Sistem Manajemen Lingkungan FTUI	112

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Keadaan bumi selalu berubah setiap tahunnya. “Bumi bernapas setiap hari, ia berubah setiap pergantian musim dan bisa menanggapi matahari, angin, arus laut, juga suhu,” kata ahli kelautan NASA, (Feldman, 2020). Namun, perubahan yang terjadi tidak hanya perubahan positif, melainkan juga perubahan yang cenderung negatif. Isu ekonomi, sosial, dan lingkungan merupakan permasalahan utama yang dihadapi oleh bumi. Bumi semakin tidak layak untuk dihuni. Manusia sebagai makhluk ekonomi atau homo economicus memiliki kecenderungan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya untuk dirinya sendiri (Maharani, 2016, p. 3). Namun seringkali, manusia hanya mencari keuntungan tanpa memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Hal ini mengakibatkan masalah pada lingkungan. Selain karena faktor ekonomi, faktor sosial pun turut melatar belakangi kondisi bumi yang semakin memburuk. Muncul kesenjangan sosial antara yang kaya dan yang miskin karena ada pihak yang mampu menguasai sumber daya dan mengambil keuntungan sebesar-besarnya dan ada pihak yang tidak mampu. Selain itu, terdapat banyak fenomena sosial yang cukup mengkhawatirkan, seperti ketidaksetaraan perlakuan terhadap perbedaan gender, ras, suku, agama, dan perbedaan lainnya, serta terdapat banyak fenomena kejahatan yang dilakukan oleh manusia semata-mata karena permasalahan pemenuhan kebutuhan pokok atau hal lainnya. Fenomena sosial tersebut tentunya mengganggu kesejahteraan manusia (Maharani, 2016, p. 7).

Fenomena diatas tentunya menimbulkan masalah terhadap lingkungan tempat manusia hidup. Masalah lingkungan yang utama menurut (Prawirohartono, 1999, p. 188) adalah ledakan penduduk dan perkembangan teknologi. Kedua masalah tersebut secara langsung berhubungan dengan manusia. Ledakan penduduk timbul karena manusia yang terus aktif bereproduksi, sedangkan perkembangan teknologi bersumber dari peningkatan kapasitas kemampuan berfikir dan pengembangan metode positif pada diri manusia. Berdasarkan pada pendapat Zen dalam buku karangan (Martopo, 1992, p. 32) ditegaskan pendapat yang hampir senada, yaitu

bahwa masalah lingkungan timbul karena dinamika penduduk, pemanfaatan pengelolaan sumber daya yang kurang bijaksana, kurang terkendalinya pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi maju, dampak yang sering timbul dari kemajuan ekonomi yang seharusnya positif, dan benturan tata ruang. Isu lingkungan adalah isu utama yang menyebabkan penurunan performa bumi sebagai satu-satunya planet yang mampu dihuni oleh makhluk hidup (Wuryandari, 2015, p. 38). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pertumbuhan populasi, pencemaran lingkungan, eksploitasi berlebihan, hingga penggunaan energi tidak ramah lingkungan yang secara langsung maupun tidak langsung menyebabkan masalah bagi lingkungan dunia, seperti perubahan iklim.

Pertumbuhan populasi yang rata-rata terus meningkat dan tidak terkendali turut diikuti dengan kebutuhan manusia yang semakin meningkat pula sehingga dampak yang disumbang manusia terhadap lingkungan pun semakin besar. Salah satu dampak dari laju pertumbuhan populasi manusia adalah maraknya aktivitas pembangunan permukiman yang sering kali tak mengindahkan aspek keseimbangan alam. Ruang Terbuka Hijau (RTH) sudah makin berkurang, digantikan dengan perumahan, perkantoran, serta bangunan lainnya. RTH memiliki fungsi ekologis yang penting, yakni untuk meningkatkan kualitas air tanah, mencegah banjir, mengurangi polusi udara, dan menurunkan suhu. Karena daerah resapan air makin berkurang, berbagai permasalahan seperti krisis air bersih dan banjir pun menjadi hal yang lazim terjadi di daerah-daerah perkotaan. Bertambahnya jumlah penduduk juga meningkatkan produksi sampah. Saat negara dan kota mengalami urbanisasi, berkembang secara ekonomi, dan pertumbuhan populasi, World Bank memperkirakan bahwa timbunan sampah akan meningkat dari 2,01 miliar ton pada 2016 menjadi 3,40 miliar ton pada 2050. Sampah-sampah ini selain menjadi sumber penyakit dan merusak keindahan, juga menjadi ancaman baru bagi spesies langka dan terancam punah yang sering mengiranya sebagai makanan.

Manusia memegang kunci utama terhadap perubahan kondisi lingkungan sekitar. Selain karena hal yang telah disebutkan sebelumnya, manusia juga turut berperan besar dalam eksploitasi sumber daya alam. Bumi memenuhi kebutuhan manusia dengan sumber daya terbarukan, seperti kayu, air dan udara bersih, tanah yang sehat, dan ikan liar yang dikonsumsi untuk makanan. Namun, permintaan manusia begitu

besar, sehingga manusia sekarang menggunakan sumber daya 1,7 kali lebih cepat daripada kecepatan bumi dapat memperbaruinya dan tingkat ini terus meningkat sejak tahun 1970-an, pengecualian jika terdapat perubahan, maka manusia akan membutuhkan tiga bumi untuk memenuhi kebutuhan manusia pada tahun 2050. (GFN, 2019). Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui pun turut mengalami kelangkaan, seperti minyak bumi contohnya. Minyak bumi merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui yang paling dimanfaatkan oleh banyak orang. Minyak bumi yang ada di dalam tanah jumlahnya dari dulu hingga sekarang semakin menipis. Mengingat kebutuhan manusia akan minyak bumi semakin meningkat, minyak bumi mayoritas digunakan manusia untuk bahan bakar atau yang lebih sering dijumpai sebagai bensin. Bensin sangat sulit dilepaskan dari kehidupan manusia, terlebih lagi manusia yang berada di kota-kota besar sebagai bahan bakar kendaraan bermotor yang telah berubah fungsi menjadi salah satu kebutuhan primer manusia zaman sekarang. Hal ini berdampak pada eksploitasi sumber daya yang berlebihan dan mengakibatkan kelangkaan dan kerusakan lingkungan.

Hal lain yang turut menyumbang kerusakan lingkungan adalah limbah dan emisi yang tidak dikelola dengan baik. Limbah yang tidak dikelola dengan baik mengakibatkan pencemaran lingkungan dan secara langsung maupun tidak langsung terhadap ekosistem. Sebagai contoh limbah sampah plastik, hampir semua plastik berasal dari bahan (seperti etilen dan propena) yang terbuat dari bahan bakar fosil (kebanyakan minyak dan gas). Proses ekstraksi dan pengangkutan bahan bakar tersebut, kemudian pembuatan plastik menghasilkan miliaran ton gas rumah kaca. Misalnya, 4% dari produksi minyak bumi tahunan dunia dialihkan untuk membuat plastik, dan 4% lainnya dibakar dalam proses pemurnian (WWF, 2019).

Emisi yang paling menyumbang besar terhadap kerusakan lingkungan adalah emisi gas rumah kaca (GHG). “Efek rumah kaca terjadi ketika gas-gas tertentu, yang dikenal sebagai gas rumah kaca, terakumulasi di atmosfer Bumi. Gas rumah kaca termasuk karbon dioksida (CO₂), metana (CH₄), dinitrogen oksida (N₂O), ozon (O₃), dan gas terfluorinasi. Gas rumah kaca memungkinkan cahaya matahari menyinari permukaan bumi, dan kemudian gas, seperti ozon, memerangkap panas yang dipantulkan kembali dari permukaan di dalam atmosfer bumi. Gas-gas tersebut bertindak seperti dinding kaca rumah kaca, demikian 3angkah, gas rumah kaca.

Menurut para ilmuwan, suhu rata-rata bumi akan turun dari 14°C (57°F) ke terendah – 18°C (-0,4°F), tanpa efek rumah kaca,” dikutip dari (Geographic, 2019).

Hal-hal diatas kemudian menyebabkan kerusakan lingkungan, salah satu yang menjadi masalah dan tantangan global adalah masalah perubahan iklim. Dampaknya telah dirasakan oleh manusia dan alam di seluruh dunia, seperti menurunnya persediaan air bersih, mencairnya es di daerah kutub utara, perubahan cuaca ekstrim yang intensitas dan frekuensinya terus meningkat, kebakaran hutan, hingga matinya terumbu karang di lautan,” dikutip dari (WWF I. , 2020).

Kerusakan lingkungan yang sebagian besar diakibatkan oleh manusia semakin terasa seiring berubahnya tahun. Hal ini menyebabkan manusia semakin memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Upaya demi upaya pun dilakukan dan terus dikembangkan untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan agar tidak semakin parah. Seorang ekonom bernama Kenneth Boulding dalam Kongres Amerika tahun 1973 mengatakan, “*Anyone who believes in indefinite growth of anything physical on a physically finite planet is either a madman or an economist*” (Hancock, 2020). Kutipan ini mengajarkan manusia untuk mulai peduli terhadap lingkungan sekitar karena segala sesuatu yang fisik di dunia ini sifatnya terbatas, sehingga manusia harus melakukan upaya demi keberlangsungan lingkungan yang berkelanjutan (Hancock, 2020).

Hal inilah yang mendasari kesadaran dan kepedulian manusia terhadap lingkungan sekitarnya. Berbagai upaya mulai dilakukan untuk mencegah semakin parahnya kehidupan manusia di kemudian hari. Salah satu upaya yang dilakukan manusia adalah merumuskan dan menerapkan prinsip keberlanjutan. Prinsip ini dirumuskan pertama kali oleh John Elkington pada tahun 1988 melalui konsep *Triple Bottom Line*. Konsep ini memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang saling berhubungan satu sama lain. Konsep ini menekankan manusia untuk mampu meningkatkan keuntungan secara optimal, namun tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial. Prinsip keberlanjutan kemudian mulai diterapkan di berbagai sektor, mulai dari sektor paling berdampak secara langsung terhadap lingkungan seperti pertambangan, hingga ke sektor yang paling tidak berdampak secara langsung dengan lingkungan seperti finansial dan pendidikan.

Pada sektor pendidikan mulai muncul konsep *sustainable university*. Konsep ini tidak hanya memperhatikan universitas sebagai perguruan tinggi yang fokus terhadap bidang akademik saja, namun juga memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam menjalankan aktivitas pendidikannya. Hal ini merupakan salah satu inisiatif dan upaya yang dilakukan oleh institusi pendidikan untuk melakukan aktivitas pendidikan sambil tetap memperhatikan aspek utama keberlanjutan yang dijelaskan dalam *triple bottom line*, yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam proses penerapan konsep ini, muncul juga istilah *green campus* yang didefinisikan sebagai kampus yang berwawasan lingkungan, yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan lingkungan ke dalam kebijakan, manajemen, dan kegiatan tridharma perguruan tinggi (Rama, 2018, p. 8). *Green campus* mempunyai kapasitas intelektual dan sumber daya dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan tata nilai lingkungan ke dalam misi serta program programnya. *Green campus* didesain untuk menghasilkan pemimpin bangsa, politikus, pengusaha, petani, atau penduduk bumi lainnya yang menghargai lingkungan. *Green campus* juga harus menjadi contoh implementasi pengintegrasian ilmu lingkungan dalam semua aspek manajemen dan *best practices* pembangunan keberlanjutan (Puspadi, 2016).

“Campus sustainability has become an issue of global concern for university policy makers and planners as result of the realization of the impacts the activities and operations of universities have on environment.” (Alshuwaikhat&Abubakar, 2008). Oleh karena itu, keberlanjutan di dalam universitas menjadi penting mengingat kampus merupakan gambaran paling nyata kehidupan bermasyarakat yang dapat diterapkan oleh suatu institusi pendidikan.

Sebagai salah satu wujud pertanggung jawaban, perguruan tinggi yang telah menerapkan prinsip keberlanjutan juga sebaiknya membuat laporan keberlanjutan. Pelaporan keberlanjutan memungkinkan organisasi untuk mempertimbangkan dampak terhadap berbagai isu keberlanjutan, yang memungkinkan mereka untuk lebih transparan mengenai risiko dan peluang yang mereka hadapi (Interview, 2017). Pelaporan keberlanjutan dapat membantu organisasi mengukur, memahami dan mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola mereka, dan kemudian menetapkan tujuan, dan mengelola perubahan secara lebih efektif

(Interview, 2017). Informasi membentuk pola dan informasi menciptakan wawasan. (Adams, 2014, p. 3). Pada penelitian ini, terdapat tiga universitas yang telah menerapkan prinsip keberlanjutan dan telah melakukan pelaporan keberlanjutan dengan baik.

Wageningen *University & Research* (WUR) merupakan perguruan tinggi yang berlokasi di provinsi Gelderland, Belanda. WUR telah membuktikan dirinya menjadi universitas terbaik di dunia dalam hal penerapan prinsip keberlanjutan dengan berhasil menduduki peringkat satu di dunia pada tahun 2019 (Metric, World Universities Ranking, 2019). Keberlanjutan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) adalah ajaran penting menurut Wageningen *University & Research*. CSR diekspresikan dalam misi universitas tersebut, yaitu untuk mengeksplorasi potensi alam untuk meningkatkan kualitas hidup. Ambisi WUR ditunjukkan dengan mengambil peran utama dalam bidang manajemen operasional yang berkelanjutan. Singkatnya, Wageningen ingin dikenal keberlanjutannya.

University of California Davis (UCD) merupakan perguruan tinggi yang berlokasi di Davis, California, Amerika Serikat. Bersanding dengan WUR, pada tahun 2019 UCD membuktikan dirinya menjadi universitas terbaik ketiga di dunia sekaligus terbaik nomor satu di benua Amerika dalam hal penerapan prinsip keberlanjutan (Metric, World Universities Ranking, 2019). UCD adalah pemimpin global dalam penelitian keberlanjutan dan perubahan iklim, di kampus, di dalam kelas, dan di luar negeri. Dari laboratorium hingga berbagai peternakan dan rumah kaca yang terletak di seluruh kampus, universitas ini merupakan laboratorium hidup yang didedikasikan untuk mengembangkan, menguji, dan memberikan solusi untuk mengatasi masalah paling mendesak di dunia.

Universitas Indonesia (UI) merupakan perguruan tinggi negeri yang berlokasi di Depok dan Salemba. UI telah membuktikan dirinya menjadi universitas terbaik di Indonesia dalam hal penerapan prinsip keberlanjutan dengan berhasil meraih predikat Kampus Hijau terbaik di Indonesia. UI juga menduduki posisi ke 27 dalam *World University Ranking* berdasarkan (Metric, World Universities Ranking, 2019). UI membuktikan keseriusannya sebagai universitas pelopor keberlanjutan di Indonesia dengan secara perlahan menerapkan visi dan misi keberlanjutannya dan menjadi universitas pertama di Indonesia yang telah membuat laporan keberlanjutan

setiap tahunnya sesuai dengan standar.

Konsep *sustainable university* diharapkan mampu membantu universitas untuk mendidik seluruh instansinya agar dapat bertanggung jawab dan mengurangi dampak dari aktivitas pendidikan yang mempengaruhi terhadap lingkungan yang dimulai dengan langkah sederhana, seperti penghematan sumber daya, pembangunan gedung ramah lingkungan, dan klasifikasi limbah.

Penerapan konsep *sustainable university* ini diharapkan mampu turut membantu dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan atau yang lebih dikenal sebagai *sustainable development goals* (SDGs). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), juga dikenal sebagai Tujuan Global, diadopsi oleh semua negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015 sebagai seruan universal agar bertindak untuk mengakhiri kemiskinan, melindungi planet ini dan memastikan bahwa semua orang menikmati perdamaian dan kemakmuran pada tahun 2030 (UNDP, Sustainable Development Goals, 2020). Terdapat total 17 SDGs, namun pada penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada 4 dari 17 SDGs yang umum dan relevan dicapai oleh universitas sebagai institusi pendidikan, yaitu SDGs 4, 5, 6, dan 7 yang masing-masing berisi tentang *quality education*, *gender equality*, *clean water and sanitation*, dan *affordable and clean energy*. Keempat SDGs tersebut akan membantu universitas untuk mengurangi dampak buruk dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Universitas sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan mutu pendidikan dan memberikan edukasi yang baik, sehingga SDG 4 merupakan SDG yang paling tepat diwujudkan oleh universitas. Namun, dalam menjalankan aktivitas pendidikannya, universitas juga dapat mewujudkan SDG 5 dengan memperhatikan kesetaraan gender dalam menjalankan aktivitas belajar mengajar dan penelitiannya, serta dapat mewujudkan SDG 6 dan 7 karena aktivitas universitas tidak mampu dipisahkan dari penggunaan air bersih dan energi.

Melalui penelitian ini, peneliti melakukan analisis perbandingan ketiga universitas untuk mengetahui inisiatif keberlanjutan yang sudah diterapkan dengan baik oleh ketiga universitas dengan salah satu tujuannya adalah untuk memberikan saran kepada Unpar sebagai tempat peneliti menempuh pendidikan. Unpar menjadi kampus yang sedang dalam proses untuk menerapkan konsep *sustainable university*,

oleh karena itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi Unpar agar mampu menerapkan konsep keberlanjutan berdasarkan inisiatif yang memungkinkan untuk diterapkan yang dapat dicontoh dari ketiga universitas.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan konsep *sustainable university* di Wageningen *University & Research*, *University of California Davis*, dan Universitas Indonesia?
2. Bagaimana penerapan konsep *sustainable university* dikaitkan dengan pencapaian SDGs nomor 4, 5, 6, dan 7 di Wageningen *University & Research*, *University of California Davis*, dan Universitas Indonesia?
3. Bagaimana analisis perbandingan penerapan konsep *sustainable university* di Wageningen *University & Research*, *University of California Davis*, dan Universitas Indonesia dalam hal mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Nomor 4, 5, 6, dan 7?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sejauh mana penerapan konsep *sustainable university* yang terdapat di Wageningen *University & Research*, *University of California Davis*, dan Universitas Indonesia.
2. Mengetahui penerapan konsep *sustainable university* dikaitkan dengan pencapaian SDGs nomor 4, 5, 6, dan 7 di Wageningen *University & Research*, *University of California Davis*, dan Universitas Indonesia.
3. Melakukan analisis perbandingan penerapan konsep *sustainable university* di Wageningen *University & Research*, *University of California Davis*, dan Universitas Indonesia dalam hal mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Nomor 4, 5, 6, dan 7.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Pemangku kepentingan di Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR)

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan pemangku kepentingan di UNPAR mampu mendapatkan gambaran mengenai penerapan konsep *sustainable university* di ketiga universitas yang dijadikan sampel yang diteliti dan ingin memberikan masukan kepada pemangku kepentingan UNPAR selaku universitas yang belum menerapkan konsep *sustainable university* secara menyeluruh untuk menerapkan konsep tersebut dalam seluruh aktivitas pendidikannya sebagai salah satu institusi pendidikan dan turut mengambil peran dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) melalui perannya sebagai salah satu institusi pendidikan.

2. Masyarakat umum

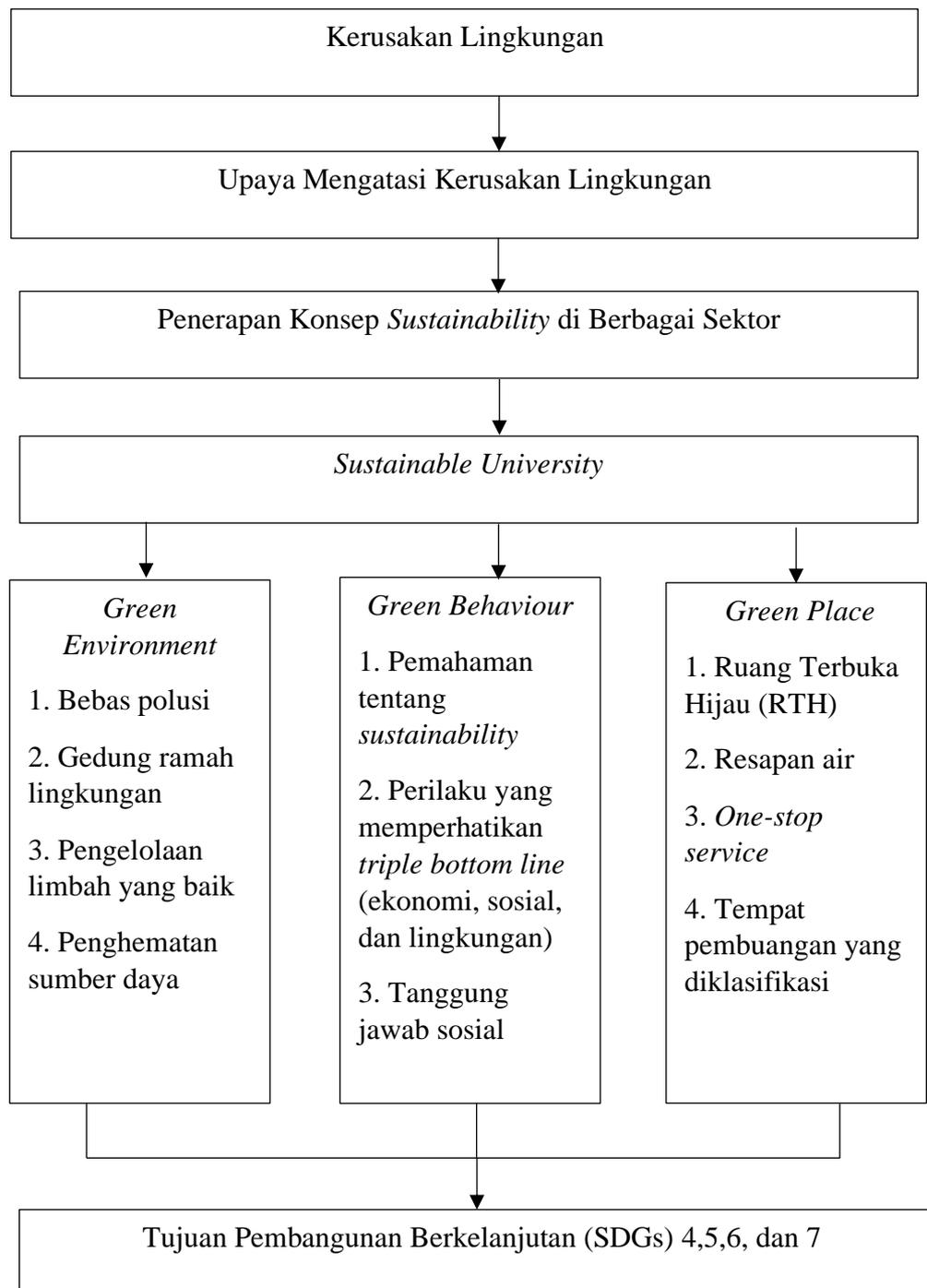
Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat umum terkait dengan konsep *sustainable university* dan menambah wawasan terkait penerapan keberlanjutan apa saja yang telah dilakukan oleh ketiga universitas yang dijadikan sampel penelitian. Selain itu, diharapkan masyarakat mampu memahami bahwa penerapan keberlanjutan tidak hanya dilakukan di sektor tertentu saja, namun juga dapat dilakukan di semua sektor termasuk sektor pendidikan, serta agar masyarakat umum mampu memahami dan turut berpartisipasi dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

3. Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah wawasan diri terkait prinsip keberlanjutan serta penerapannya di berbagai institusi yang berbeda dari universitas tempat peneliti mengampu pendidikan. Selain itu, peneliti juga dapat menerapkan apa yang selama ini telah diajarkan melalui mata kuliah akuntansi keberlanjutan dalam penelitian ini. Dengan melakukan penelitian ini pula, peneliti juga berharap dapat lebih memahami secara menyeluruh mengenai keempat SDGs yang dibahas dalam penelitian ini dan turut mengambil peran dalam mewujudkan SDGs nomor 4, 5, 6, dan 7.

1.5. Kerangka Pemikiran

Tabel 1.1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Manusia mempengaruhi lingkungan fisik dalam banyak hal: populasi berlebih, polusi, pembakaran bahan bakar fosil, dan penggundulan hutan. Perubahan seperti ini telah memicu perubahan iklim, erosi tanah, kualitas udara yang buruk, dan air

yang tidak dapat diminim. Muncul konsep keberlanjutan, yaitu konsep yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Konsep keberlanjutan terdiri dari tiga pilar utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial, dan juga secara informal dikenal dengan keuntungan, planet, dan manusia (Grant, 2020).

(Daly, 1990, pp. 2: 1-6), salah satu pelopor awal keberlanjutan ekologi, melihat prinsip keberlanjutan dari sudut pandang pemeliharaan modal alam. Ia mengusulkan bahwa:

1. Untuk sumber daya terbarukan, laju panen tidak boleh melebihi laju regenerasi (hasil berkelanjutan);
2. Untuk polusi, tingkat timbulan limbah dari proyek tidak boleh melebihi kapasitas asimilatif lingkungan (pembuangan limbah berkelanjutan); dan
3. Untuk sumber daya tak terbarukan, penipisan sumber daya tak terbarukan harus membutuhkan pengembangan pengganti terbarukan yang sebanding untuk sumber daya itu.

Konsep keberlanjutan ini kemudian diterapkan di berbagai sektor kehidupan sebagai sebuah langkah untuk menjaga keberlangsungan alam dan memperhatikan pemenuhan tanggung jawab sosial, namun tetap memperhatikan aspek ekonomi. Konsep ini salah satunya mulai diterapkan pada institusi pendidikan tinggi.

Institusi pendidikan tinggi siap untuk memainkan peran penting dalam mendukung masa depan yang lebih berkelanjutan. Universitas dapat mengoptimalkan peran mereka sebagai agen perubahan terkait keberlanjutan dengan mengadopsi pendekatan 'seluruh universitas' untuk keberlanjutan. Pendekatan ini secara eksplisit menghubungkan seluruh kegiatan pendidikan yang meliputi kegiatan penelitian & pengembangan dan belajar mengajar, serta melibatkan seluruh instansi universitas sebagai satu kesatuan. Dengan mendorong ruang kolaboratif ini diharapkan universitas mampu merefleksikan kinerja universitas dalam kaitannya dengan keberlanjutan, banyak manfaat positif yang didapat, termasuk meningkatkan profil inisiatif keberlanjutan universitas, memberikan solusi untuk masalah

keberlanjutan, membangun kepercayaan di antara mahasiswa, manajer dan akademisi, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

“Universities need to be reconstructed as engaged social institutions that function as critical, reflective knowledge and capacity building centres for the next generation of engaged global citizens. Higher education institutions play a unique and important role in society. They are leaders, innovators, and problem-solvers. The current challenge of making progress towards sustainability poses a great opportunity for institutes of higher education to realize their role, and responsibility, as societal leader.” Cole (2003, p. 34) mendefinisikan bahwa universitas sebagai lembaga pendidikan perlu melakukan pertanggung jawaban sosial melalui kegiatan universitas berkelanjutan. Konsep *sustainable university* mampu melindungi dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan manusia serta ekosistem.

Konsep *sustainable university* diimplementasikan untuk mendukung beberapa tujuan berkelanjutan yang dituangkan dalam *Sustainable Development Goals* atau lebih dikenal sebagai SDGs. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), juga dikenal sebagai Tujuan Global yang diadopsi oleh semua negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015 sebagai seruan universal untuk bertindak dalam mengakhiri kemiskinan, melindungi planet ini dan memastikan bahwa semua orang menikmati perdamaian dan kemakmuran pada tahun 2030 (UNDP, Sustainable Development Goals, 2020). Terdapat 17 SDGs yang saling terintegrasi, artinya mereka mengakui bahwa tindakan di satu bidang akan mempengaruhi hasil di bidang lain dan bahwa pembangunan harus menyeimbangkan keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan (UNDP, Sustainable Development Goals, 2020). Dalam penelitian kali ini lebih membahas mengenai *sustainable university*, sehingga peneliti hanya mengambil 4 dari 17 SDGs yang paling umum diwujudkan di universitas sebagai salah satu institusi pendidikan, yang masing-masing berisi tentang *quality education*, *gender equality*, *clean water and sanitation*, dan *affordable and clean energy*. Dengan menerapkan konsep *sustainable university* di berbagai universitas diharapkan universitas mampu turut berperan dalam mewujudkan tujuan pembangunan global demi mewujudkan kehidupan global yang mementingkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara imbang.